

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA KELAS III SDN 010 PASIR PUTIH
KECAMATAN BATANG GANSAL**

Marhaliani, Damanhuri Daud, Jesi Alexander Alim
marhaliani@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract** : The purpose of this to improve the result of learning IPA students class III (Three) SDN 010 Pasir Putih Batang Gansal of academic Year 2014/2015 by the implementation cooperative learning model type Group Investigation (GI). The subject of the research is student class III (Three) SDN 010 Pasir Putih Batang Gansal totally 30 student, consist of 20 male students, and 10 female student. This research classroom action research by consist of two cycle. In cycle 1 consist of two meeting and one meeting a daily test, in cycle 2 consist of two meeting and one meeting a daily test, the instrument of the research include the learning devices (syllabus, RPP, LKS), Sheet observation teacher activity and student. The benefit of the research for teacher as a motivation for increase ability to choose learning model, for students to adding the interest in learning IPA. And to school increase and correct the learning especially for learning IPA. The formulation of the research “ are the application learning model type Group Investigation can be increase theresult of learning IPAstudents class III (three) SDN 010 Pasir Putih Batang Gansal?”. The data collection from understanding student test by cycle test. In basic scor the completeness student score 46,7%, in cycle 1 increase be 73,3%, 86,7% in cycle 2. The average in basic scor 68,2%,in cycle 1 inrease be 9,09%,11,29% in cycle 2,increasingly the result of result of learning from basic scor to cycle one increase be, in addition that obtain increasingly for teachers activity and students also, the percentage teachers activity in cycle one 70,8%, in cycle two increase be 87,5%. So that it can be taken the conclusion of the research that by the implementation type Group Investigation in learning can be increase the result of learning IPA students class III (Three) SDN 010 Pasir Putih Batang Gansal.*

Keyword : Type Group Investigation, The Result Of Learning IPA

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS III SDN 010 PASIR PUTIH KECAMATAN BATANG GANSAL

Marhaliani, Damanhuri Daud, Jesi Alexander Alim
marhaliani@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak :Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III (TIGA) SDN 010 Pasir Putih Batang Gansal Tahun Ajaran 2014/2015 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. Subjek penelitian adalah siswa kelas III (TIGA) SDN 010 Pasir Putih Batang Gansal dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian, siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Instrumen penelitian mencakup perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKS), lembar pengamatan/observasi aktifitas guru dan siswa. Manfaat Penelitian bagi guru adalah sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan memilih model pembelajaran, bagi siswa manfaatnya adalah untuk menambah minat belajar IPA, dan bagi sekolah untuk peningkatan dan memperbaiki pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Dengan perumusan masalah “Apakah penerapan Model Pembelajaran Tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III (Tiga) SDN 010 Pasir Putih Batang Gansal?”. Data diperoleh dari tes pemahaman siswa melalui ulangan siklus. Pada skor dasar persentase ketuntasan siswa adalah 46,7%, siklus I meningkat menjadi 73,3%, 86,7% pada siklus 2. Rata-rata pada skor dasar adalah 68,2 siklus I meningkat menjadi 74,4, 82,8 siklus 2, peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus 1 meningkat men 9,09% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 11,29%, Selain itu terjadi juga peningkatan pada aktifitas guru dan siswa, persentase aktifitas guru pada siklus I adalah 70,8%, siklus 2 meningkat menjadi 87,5%. Persentase peningkatan aktifitas siswa pada siklus I adalah 62,5%, siklus 2 meningkat menjadi 83,3%. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan tipe Group Investigation dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 010 Pasir Putih Batang Gansal.

Kata Kunci: Tipe Group Investigation, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang ingin dicapai pada intinya adalah agar siswa mampu menggunakan atau menerapkan Ilmu Pengetahuan Alam yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dimana IPA menghubungkan manusia dengan lingkungan alam sekitar dan pengetahuan lain dengan belajar IPA diharapkan siswa mampu mengetahui hubungan yang terjadi antara ilmu pengetahuan dengan alam sekitar. Sehingga siswa dapat berfikir kritis, logis, sistematis dan objektif, jujur, disiplin serta bertanggung jawab dalam memecahkan suatu permasalahan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan IPA tersebut sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa sehingga pemahaman yang benar tentang makna belajar. Seorang pendidik diharapkan mampu memfasilitasi proses belajar dengan memanfaatkan sarana dan prasarana, sumber belajar yang ada dan metodologi pembelajaran yang bervariasi baik dari pendekatan, strategi, metode maupun model-model pembelajaran.

Melihat tujuan pembelajaran IPA seperti yang diinginkan diatas maka penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswanya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas III SDN 010 Pasir Putih Kec. Batang Gansal terlihat bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini terlihat dari persentase jumlah siswa yang mencapai KKM. Dari 30 orang siswa hanya 14 orang atau 46,7% siswa yang mencapai KKM, dengan rata-rata 68,2. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Para siswa menganggap bahwa IPA adalah pelajaran tidak penting.
2. Pada umumnya pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif.
3. Guru kurang memotivasi siswanya untuk belajar IPA.
4. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menyampaikan pendapatnya.
5. Selama ini dalam pembelajaran tidak pernah belajar berkelompok.
6. Kurangnya fasilitas yang berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak berpusat hanya kepada guru tetapi juga kepada siswa yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Menurut Agus Suprijono (2009:93) mengatakan bahwa pembelajaran tipe *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok kemudian memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan yang di kembangkan dari topik tersebut.

Aktivitas tersebut mulai dari mengumpulkan data, analisa data, sintesis, hingga menarik kesimpulan. Selanjutnya dipresentasikan oleh kelompok sehingga berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok.

Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Group Investigation* digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang meningkat, karena siswa diajak untuk melakukan proses pembelajaran sendiri yang langsung dengan subtopik yang telah di tentukan hal ini akan memberikan kesan yang lama terhadap siswa terhadap tugas yang yang dikerjakan daripada hanya mendengar (Nur Asma, 2006:71) siswa bebas mendiskusikan jawaban-jawaban yang mereka peroleh dengan para anggota kelompok. Hasil diskusi

ini dapat menjadi pengalaman belajar penting bagi siswa yang terlibat. Di dalam Model Pembelajaran ini siswa dituntut untuk bekerja sama dan bertanggung jawab atas tugas mereka.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan observer yang bertindak sebagai pengamat selama pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN 010 Pasir Putih Kecamatan Batang Gansal Tahun Pelajaran 2014 / 2015 dengan waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 18- Maret-2015 sampai dengan 2 – April – 2015, dengan jumlah siswa 30 orang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen penelitian terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media, Lembar Kerja Siswa, dan alat Evaluasi. Instrumen pengumpul data untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat tes berbentuk objektif.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 010 Pasir Putih menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation, diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisis adalah aktivitas guru dan siswa, hasil belajar dan peningkatan hasil belajar (ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu), rumus yang digunakan yaitu :

1. Aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi guru dan siswa dan data diolah menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktifitas guru atau siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM : Skor maksimum yang didapat dari aktifitas guru dan siswa

2. Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Jumlah maksimum dari tes tersebut (Ngalim Purwanto 2008:112)

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Basrate = Nilai sebelum tindakan (Zainal Aqib 2011:53)

4. Untuk menentukan ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya (Syahrilfuddin 2011:82)

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai 75, maka kelas dinyatakan tuntas

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan, dan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Pengamatan Aktivitas guru dan Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa, serta lembar evaluasi dan soal ulangan harian 1 dan soal ulangan harian 2.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dilaksanakan empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus 2 yang dilaksanakan tiga kali pertemuan dua kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali ulangan harian.

Tahap pembelajaran kegiatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* adalah pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa . Pada fase pertama (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa) pada fase ini guru menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, pada fase kedua (menyajikan informasi) pada fase ini guru menjelaskan materi pembelajaran, pada fase ke tiga (mengorganisir siswa kedalam tim belajar atau kelompok kerja) pada fase ini siswa dibagi kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Pada fase keempat (membimbing kelompok kerja) pada fase ini guru membagikan LKS pada siswa ,siswa mengerjakan secara berkelompok, pada fase kelima (mempresentasikan tugas kelompok) pada fase ini siswa membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, pada fase ke enam (evaluasi) pada fase ini siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima soal berbentuk essay.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data tentang peningkatan hasil belajar siswa yaitu hasil ulangan harian siklus dan hasil observasi setiap kali pertemuan.

1. aktivitas guru

dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas guru yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat tabel 1. Perbandingan siklus 1 dan 2 berikut ini:

Tabel 1 : Aktivitas guru

No.	aspek	siklus 1		jumlah	siklus 2		jumlah
		PI	P2	siklus1	P 1	P 2	siklus 2
1	jumlah skor	8	9	17	10	11	21
2	persentase	66,75%	75%	70,8	87,5%	91,7%	83,3%
3	kategori	cukup	baik	baik	baik	amat baik	baik

Peningkatan aktivitas guru siklus 1 dan siklus 2 d Pada siklus 1 untuk pertemuan pertama 66,7 %, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Untuk siklus kedua pada pertemuan pertama 87,5% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,7%.

Aktivitas guru baru dapat dikategorikan cukup karena guru belum bisa melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan benar, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa kurang maksimal begitu juga dnga menyajikan informasi. Guru juga belum bisa membimbing kelompok kerja dan belajar. Guru belum bisa mengatur dan menggunakan waktu dengan baik. Dalam pengelolaan kelas juga masih belum optimal sehingga siswa masih ribut di kelas.

Pada pertemuan kedua, aktivitas guru baru dapat dikategorikan baik karena guru telah bisa memotivasi siswa. Guru tidak begitu sulit lagi member bimbingan kepada siswa karena sudah sebagian mengerti model pembelajaran.

Pada pertemuan siklus kedua yaitu pertemuan pertama sudah dikategorikan amat baik karena guru sudah menyajikan informasi dengan baik. Kegiatan pembelajaran sudah mulai berjalan sesuai perencanaan. Pada pertemuan kedua aktivitas guru dikategorikan baik sekali karena guru sudah menyampaikan informasi secara maksimal. Guru telah menggunakan waktu pembelajaran dengan optimal, guru mampu menguasai kelas dengan baik dan sudah baik dalam memberikan bimbingan.

2. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif Group Investigation selama pembelajaran selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklus satu dan dua. Peningkatan aktivitas siswa siklus I dan 2 :

Tabel 2 : Aktivitas siswa

No.	aspek	siklus 1		jumlah	siklus 2		jumlah
		P1	P 2	siklus 1	PI	P 2	siklus 2
1	jumlah skor	7	8	15	9	11	20
2	persentase	58%	66,7%	62,5%	75%	91,7%	83,3%
3	kategori	kurang	cukup	cukup	baik	amat baik	baik

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada pertemuan pertama siklus 1 aktivitas siswa dikategorikan kurang dengan persentase 58%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,7% karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran. Saat pembentukan kelompok siswa masih ribut dan menolak sekelompok dengan siswa lainnya. Dalam kelompok siswa belum bisa bekerja sama. Pada saat pengerjaan tugas siswa yang dominan adalah siswa yang pintar saja. Pada siklus kedua pertemuan pertama aktivitas siswa dapat dikategorikan baik dengan persentase 75 % karena siswa mulai mengenal model pembelajaran. Dalam mengerjakan tugas berkelompok sudah kelihatan kerjasamanya. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa dapat dikategorikan amat baik dengan persentase 91,7% karena model pembelajaran menjadi sudah terbiasa dilakukan sehingga menjadi lebih paham, kerjasama siswa sudah sangat baik dimana sudah ada kerjasama antara yang pintar dengan anggota siswa lainnya, dan lebih kelihatan semua anggota kelompok ingin kelompoknya menjadi yang terbaik.

3. Hasil Belajar

Setelah siswa melakukan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* untuk mengetahui hasil belajar siswa yang meningkat maka dapat dilihat dari ulangan harian yang dilakukan. Berikut data hasil ulangan harian yang telah dilakukan siswa.

Tabel 4 : hasil belajar siswa

No. siklus	jumlah siswa	nilai rata-rata	nilai peningkatan siswa	selisih siswa keseluruhan
1. Skor dasar		68,2		
2. UH I	30	74,4	9,09%	21,41
3. UH 2		82,8	11,29%	

Dari tabel tersebut nilai yang diperoleh siswa pada skor dasar masih rendah karena belum menggunakan model pembelajaran *group investigation*, pembelajaran berpusat kepada guru sehingga siswanya menjadi pasif sehingga diperoleh data dari jumlah seluruh siswa di peroleh rata-rata ulangan 68,2 ,pada siklus pertama rata-rata ulangan harian yang didapat 74,4 meningkat sebanyak 9,09%, dan menjadi lebih meningkat pada ulangan harian ke dua yaitu rata-rata 82,8% meningkat sebesar 11,29% dari ulangan 1.

4. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar

Ketuntasan kemampuan siswa dari ulangan harian siklus 1, ulangan harian siklus II, mengalami peningkatan. Untuk melihat ketuntasan kemampuan siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus 2 pada materi pokok kenampakan permukaan bumi setelah di terapkan model pembelajaran di kelas III SDN 010 Pasir

Putih Batang Gansal tahun ajaran 2014 /2015, selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5 : Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar

No siklus	jumlah Siswa	ketuntasan individu		ketuntasan klasikal	
		Siswa tuntas	siswa tidak Tuntas	persentase ketuntasan	kategori
1. Skor dasar	30	14	16	46,7%	tidak tuntas
2. Siklus 1	30	22	8	73,3%	tidak tuntas
3.Siklus 2	30	26	4	86,7%	tuntas

ketuntasan klasikal hasil belajar pada skor dasar kelas tidak tuntas karena dari 30 siswa hanya 14 siswa yang tuntas atau 46,7% karena guru dalam pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran. Pada siklus 1 guru sudah menggunakan model pembelajaran dengan adanya peningkatan siswa yang tuntas menjadi 22 atau 73,3% siswa tetapi belum tercapai ketuntasan klasikal,dilanjutkan pada siklus 2 kelas sudah mengalami ketuntasan dengan siswa yang tuntas mencapai 26 orang atau 86,7 %.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ketuntasan siswa sebelum tindakan sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 46,7%, yaitu siswa 1, siswa 2, siswa 7, siswa 8, siswa 11, siswa 13, siswa 16, siswa 17, siswa 19, siswa 24, siswa 26, siswa 27, siswa 28, siswa 30.

Pada siklus 1 ini siswa sudah mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas 22 orang siswa dengan persentase 73,3% adalah siswa 1, siswa 2, siswa 6, siswa7 , siswa 8, siswa 9, siswa 11, siswa 13, siswa 14, siswa 15, siswa 16, siswa 17, siswa 19, siswa 20, siswa 21, siswa 22, siswa 23, siswa 24, siswa 26, siswa 27, siswa 28, siswa 30.

Pada siklus 2 siswa telah menunjukkan kemampuannya yaitu dengan semakin berkurangnya siswa yang tidak tuntas, pada siklus kedua siswa yang tuntas mencapai 26 orang dengan persentase 86,7% yaitu siswa siswa 1, siswa 2, siswa 3, siswa 5, siswa 6, siswa 7, siswa 8, siswa 9, siswa 10, siswa 11, siswa 13, siswa 14, siswa 15, siswa 16, siswa 17, siswa 19, siswa 20, siswa 21, siswa 22, siswa 23, siswa 24, siswa 25, siswa 26, siswa 27, siswa 28, siswa 30.

Jadi jelas terlihat peningkatan ketuntasan siswa dari skor dasar hingga siklus 2, karena siswa tingkat pemahamannya terus meningkat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terlihat kemampuan siswa makin meningkat. Data peningkatan kemampuan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada siswa kelas III (Tiga) SDN 010 Pasir Putih Batang Gansal dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa . Nilai rata-rata kelas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 : Rata-rata kemampuan siswa dari skor dasar, siklus 1 dan siklus 2

Skor Dasar	Rata-rata kemampuan kelas siswa	
	siklus 1	siklus 2
68,2%	74,4%	82,8%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kemampuan siswa pada skor dasar sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation adalah 68,2 %, pada siklus I pada ulangan harian 1 nilai rata-rata kelas siswa adalah 74,45 (belum tercapai KKM), pertemuan dilanjutkan pada siklus 2 , ulangan harian siklus 2 rata-rata kelas yang diperoleh 82,8 % sudah tercapai KKM. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 010 Pasir Putih Kecamatan Batang Gansal terbukti. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan kajian dan analisis data hasil penelitian dan pembahasan sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 010 Pasir Putih.

Peningkatan hasil belajar ini didukung pula dengan peningkatan :

1. Peningkatan aktivitas guru jika pada siklus pertama rata-rata aktivitas guru 70,8% maka pada siklus kedua meningkat menjadi 87,5%, Peningkatan aktivitas siswa bila pada siklus pertama rata-rata aktivitas siswa 62,35% maka pada siklus kedua meningkat menjadi 83,35%, Peningkatan ketuntasan klasikal jika pada siklus pertama jumlah siswa yang tuntas 22 orang atau 73,3 % maka pada siklus kedua meningkat menjadi 26 orang siswa atau 86,7%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa jika pada siklus pertama meningkat menjadi 9,04% maka pada siklus kedua meningkat menjadi 21,35%.

Rekomendasi

Jadi jika dilihat dari kesimpulan dan hasil pembahasan dengan penerapan model *Group Investigation* yang telah diterapkan, maka guru sebagai peneliti dapat memberikan beberapa saran :

1. Untuk guru yang akan menggunakan model *Group Investigation* harus memahami model *Group Investigation* dan memperhatikan tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation*.
2. Untuk guru dan sekolah penerapan model *Group Investigation* dapat dijadikan salah satu pilihan untuk memvariasikan cara mengajar di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Budu Patta.2006.*Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*.Jakarta:Dirjen DIKTI Direktur Ketenagaan
- Dimiyati, Mudjiono.2013.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:Rineka Cipta
- Istarani .2011.*Model Pembelajaran Inovatif*. Medan:Media Persada
- Miftahul Huda.2011. *Cooperatif learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Musfiqon.2012.*Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*.Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher
- Nana Sudjana.1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nur Asma. 2006.*Model Pembelajaran Kooperatif*.Jakarta:Depdiknas
- Robert E Slavin.2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Bumi Aksara
- Tukiran Taniredja, dkk. .2013.*Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung:Alfabeta
- Usman Samatoa.2006. . *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas